

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PPKN DI KELAS VIII.2 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-  
BASED INSTRUCTION* SMP NEGERI 10 PALAEMBANG**

Sri Artati Waluyati<sup>1</sup>, Reni<sup>2</sup>, Mukti Rahayu<sup>3</sup>, Puja Rahmau Gusmer<sup>4</sup>, Maya Astra  
Cibro<sup>5</sup>, Meliyani<sup>6</sup>, Naufal Najib<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Universitas Sriwijaya, <sup>2</sup>FKIP Universitas Sriwijaya

E-mail : <sup>1</sup>[sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id](mailto:sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id), <sup>2</sup>[zainalreni017@gmail.com](mailto:zainalreni017@gmail.com),

<sup>3</sup>[ppg.muktirahayu01430@program.belajar.id](mailto:ppg.muktirahayu01430@program.belajar.id),

<sup>4</sup>[ppg.pujagusmer01930@program.belajar.id](mailto:ppg.pujagusmer01930@program.belajar.id),

<sup>5</sup>[ppg.meliyani0130@program.belajar.id](mailto:ppg.meliyani0130@program.belajar.id), <sup>6</sup>[ppg.mayacibro96530@program.belajar.id](mailto:ppg.mayacibro96530@program.belajar.id),

<sup>7</sup>[ppg.naufalnajib00430@program.belajar.id](mailto:ppg.naufalnajib00430@program.belajar.id).

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the existence of problems in PPKn learning, marked by students not being able to meet several indicators of learning comprehension. On the other hand, teachers still apply conventional learning methods, namely lectures. The lecture method commonly used by teachers is less efficient in its application so that it does not arouse students' interest in boring learning. As a result, students do not fully understand the subjects they are studying. The purpose of this study is to improve students' learning comprehension abilities towards PPKn learning by implementing the pair checks learning model in class VIII.2 of SMP Negeri 10 Palembang. The design of this study is based on classroom action research carried out by a teacher in the classroom. The action plan in each cycle of this research is grouped into four stages, namely: 1. Planning stage, 2. Action implementation stage, 3. Observation/observation stage, 4. Reflection. Research data were obtained through test sheets and documentation. The success criteria determined in the study were 60%. The results of the study showed that in cycle I the level of students' understanding ability increased from the original 40% to 50% but the success criteria set had not been met. Improvements were made in cycle I to continue cycle II which increased by 11% to 61% which means that the intervention was declared successful because it achieved the success set. The success of this study was achieved through improvements made in each cycle.*

*Keywords: Understanding, Problem-Based Instruction*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan pembelajaran PPKn dengan ditandai peserta didik tidak dapat memenuhi beberapa indikator dari pemahaman belajar. Disisi lain guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Metode ceramah yang biasa digunakan oleh para guru kurang efisien dalam penerapannya sehingga tidak membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran yang membosankan. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya memahami mata pelajaran yang mereka pelajari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran *pair checks* di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang. Desain penelitian ini didasarkan pada penelitian

tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan seorang guru di dalam kelas. Rencana tindakan dalam setiap siklus penelitian ini dikelompokkan menjadi empat tahapan, yaitu: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi/pengamatan, 4. Refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar tes dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian yaitu 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat kemampuan pemahaman peserta didik meningkat dari semula 40% menjadi 50% namun kriteria keberhasilan yang ditetapkan belum terpenuhi. Perbaikan dilakukan pada siklus I untuk melanjutkan siklus II yang meningkat 11% menjadi 61% yang berarti intervensi dinyatakan berhasil karena mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan penelitian ini dicapai melalui perbaikan yang dilakukan pada masing-masing siklus.

Kata Kunci: Pemahaman, *Problem-Based Instruction*

### **A. Pendahuluan**

Pada kenyataannya mekanisme pendidikan sudah berjalan sepanjang sejarah dan berkembang searah bersama tren sosiokultural global. Karena manusia mendambakan kemajuan dalam hidupnya, maka muncullah konsep pengalihan, pelestarian, dan pengembangan melalui pendidikan. Pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam sejarah pembangunan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan generasi sesuai dengan tuntutan kemajuan sosial budaya (Daud, 2021:1). Tujuan-tujuan pendidikan dapat dilihat ketika peserta didik memulai pendidikannya dari awal hingga akhir dan melalui tahap penilaian. Mencermati pendidikan nasional di Indonesia yang menggunakan sistem pendidikan

dengan menyediakan materi pembelajaran yang pada akhirnya akan dilakukan suatu penelitian untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pembelajaran dan penelitian dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka sehingga menghasilkan individu dengan karakter, prestasi dan keterampilan yang dibutuhkan di abad-21 (Sylvia, Anwar, dan Khairani, 2019:104). Pendapat lain dari Ilham (2019:116) mengatakan dengan dilakukannya penilaian maka dapat dipergunakan untuk menilai tingkat pemahaman, kompetensi, dan kemajuan peserta didik.

Ada tiga aspek yang terhubung dalam mempengaruhi bagaimana pendidikan disampaikan di

sekolah. Kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar merupakan tiga variabel. Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam situasi ini, guru memegang posisi pusat. Oleh karena itu, peran guru dalam mengubah isi kurikulum, termasuk materi pembelajaran menjadi sangat penting. Agar peserta didik dapat mempelajari materi dan agar tujuan pendidikan tercapai, guru harus memiliki kemampuan mereka sendiri. Memilih model pembelajaran adalah salah satu keterampilan tersebut (Magdalena, 2020:283–284).

Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran yang ditetapkan guru. Metode ceramah yang sering dipakai oleh para guru kurang efisien dalam penerapannya sehingga peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran yang membosankan. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami materi yang mereka pelajari. Maka dari itu proses belajar mengajar dapat dipergunakan metode atau model secara variatif. Agar pemahaman peserta didik

terhadap materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik, guru juga harus mengetahui bagaimana cara memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menjadikan pembelajaran di kelas menyenangkan. Untuk

menghindari pengaruh seperti rasa bosan, kurangnya minat peserta didik terhadap penjelasan guru, dan kurangnya respon peserta didik. Hadi dan Umi Kasum (2015:61) menyatakan bahwa teknik ceramah tampaknya banyak digunakan, dan kegiatan belajar saat pengajaran konvensional biasanya mengutamakan aliran ilmu dari guru ke peserta didik. Peserta didik dipandang menjadi makhluk pasif yang satu-satunya tanggung jawabnya adalah mendengarkan, mencatat, dan mengingat.

Guru dapat menumbuhkan pembelajaran kelas yang tidak produktif dengan menerapkan model pembelajaran. Rencana atau strategi yang digunakan menjadi petunjuk perencanaan, atau strategi yang dipakai menjadi petunjuk pengajaran di kelas atau tutorial pembelajaran, itulah yang disebut sebagai model

pembelajaran (Yanti 2020:27). *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal dalam proses belajar peserta didik. Model ini, sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (dalam Hulaimi dan Khairuddin, 2021:48) model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap masalah, membangkitkan kesadaran akan adanya celah pengetahuan, serta memotivasi mereka untuk mencari solusi dan mempercayai kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut. *Problem based instruction* dimaksudkan untuk mendorong peserta didik memahami sesuatu secara lebih mendalam dengan menarik perhatian mereka pada hal tersebut.

Berdasarkan tes tertulis yang sudah dilaksanakan peneliti pada kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang terdapat 36 peserta didik. Ditemukan bahwa pemahaman peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari

beberapa indikator, misalnya peserta didik tidak mampu menduga, peserta didik tidak mampu menjelaskan, dan peserta didik tidak mampu membandingkan.

Hasil tes tertulis dibagikan oleh peneliti pada saat observasi di lapangan menunjukkan bahwasanya memang benar pemahaman belajar peserta didik di kelas tersebut masih kurang atau masih rendah. Berikut data kemampuan pemahaman peserta didik di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang.

Data menunjukkan bahwa ada total 36 peserta didik, diketahui kemampuan pemahaman peserta didik pada indikator mampu menafsirkan (yaitu kemampuan dalam memberi arti atau mengartikan) diperoleh persentase 81%, indikator mampu mencontohkan (yaitu proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip memberi contoh) diperoleh persentase 89%, indikator mampu merangkum (yaitu proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok) diperoleh persentase 55%, indikator mampu

menjelaskan (yaitu mampu memberikan penjelasan ulang) diperoleh persentase 53%, indikator mampu mengklasifikasikan (yaitu proses menemukan sesuatu dalam satu kategori kelompok diperoleh persentase 69%, indikator mampu menyimpulkan (yaitu proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima) diperoleh persentase 67%, indikator mampu membandingkan (yaitu menyadari perbedaan dan persamaan antara dua objek) diperoleh 55%. Adapun persentase rata-rata pemahaman belajar peserta didik diperoleh hasil sebesar 47%, berdasarkan data diatas peneliti mengansumsikan hasil dari tingkat pemahaman peserta didik dengan tingkat akumulasi dari total seluruh indikator masih rendah yaitu 47%. Sedangkan kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 60% dikatakan baik.

Pemecahan masalah tersebut memerlukan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik bukan hanya belajar dari guru mereka,

tetapi mereka berinteraksi satu sama lain dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Instruction* (PBI) adalah metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah nyata, mendorong berpikir kritis dan penerapan konsep secara langsung. Melalui PBI, peserta didik memahami materi lebih mendalam karena belajar dalam konteks yang bermakna. Warohmah dan Masruroh (2019:419) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik, sekaligus menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based instruction*, peserta didik dihadapkan pada situasi-situasi yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya

memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Model ini juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Dengan demikian, PBI tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang esensial bagi peserta didik di masa depan. Rohmah (2019:15) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem - based instruction* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan mengumpulkan informasi dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik tertentu. Dalam proses ini, peserta didik diajarkan untuk membentuk dan mengidentifikasi masalah, mengorganisasi dan menyelidiki masalah tersebut, serta mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Mereka juga belajar menyusun fakta dan argumen yang kuat untuk mencari

solusi, baik secara mandiri maupun dalam kerja sama tim. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, penulis menyusun rencana penelitian tindakan kelas dengan judul

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini didasarkan pada penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan seorang guru di dalam kelas. Rencana tindakan dalam setiap siklus penelitian ini dikelompokkan menjadi empat tahapan, yaitu: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi/pengamatan, 4. Refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palembang. Subyek penelitian merupakan peserta didik kelas VIII.2 yang berjumlah 36

peserta didik, 12 laki-laki dan 24 perempuan.

Data studi ini diperoleh melalui data observasi, khususnya melalui analisis kualitatif yang dijabarkan dengan kata-kata yang jelas, dan data kuantitatif diperoleh melalui angka untuk melihat tingkat keberhasilan pada setiap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based instrucsion* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peneliti menemukan sumber data melalui kolaborasi bersama teman sejawat PPL SMP Negeri 10 Palembang di kelas VIII.2 SMP Negeri 610 Palembang. Peneliti beserta teman sejawat membicarakan tindak lanjut seperti apa yang akan dilaksanakan jika siklus pertama belum tercapai sehingga peneliti dan guru kembali mendiskusikan bagaimana kriteria bisa tercapai. Sumber data diperoleh dari 36 orang peserta didik. Semua kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran akan dijadikan sebuah data untuk menentukan meningkat tidaknya suatu siklus

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Akhir prosedur siklus I ditentukan dengan pemberian tes evaluasi selama 15 menit. Penilaian berupa tes tertulis dengan 10 soal yang dimana di dalamnya terkandung indikator mampu menafsirkan, mampu mencontohkan, mampu merangkum, mampu menjelaskan, mampu mengklasifikasikan, mampu menyimpulkan, dan mampu membandingkan.

Berikut ini disajikan hasil olah data soal tes terkait pemahaman peserta didik siklus I:

Data menunjukkan bahwa selama pemberian tes dengan persentase rata-rata sebesar 50% menurut interpretasi Sutja, dkk (2017:99) bisa dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan kriteria keberhasilan belum sesuai dengan yang direncanakan. Karena hasil tersebut jauh dari kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka diperlukan uji coba siklus II.

Akhir prosedur siklus II ditentukan dengan pemberian tes evaluasi selama 15 menit. Tes penelitian berupa tes uraian dengan 10 soal yang dimana didalamnya terkandung indikator mampu

menafsirkan, mampu mencontohkan, mampu merangkum, mampu menjelaskan, mampu mengklasifikasikan, mampu menyimpulkan, dan mampu membandingkan.

menunjukkan bahwa selama pemberian tes dengan persentase rata-rata sebesar 61% yang menurut interpretasi Sutja, dkk (2017:99) dapat dikategorikan baik. Hasil evaluasi tes tersebut dirasa cukup karena sudah memperoleh kriteria keberhasilan yang ditentukan. Maka itu pemberian tes pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based instruction* yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus mencakup 1 kali pertemuan. Kegiatan pratindakan yang sudah dilakukan peneliti dengan pemberian tes tertulis. Ditemukan bahwa pemahaman peserta didik masih tergolong rendah. Diperoleh rata-rata pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn sebesar 40% dikategorikan rendah. Agar pemahaman peserta didik meningkat

setiap siklusnya diperlukan model yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based instruction* selama kegiatan belajar diberikan pemecahan masalah, kemudian memastikan jawaban yang benar dan hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peningkatan pemahaman peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 50% dikategorikan sedang, kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata 61% dikategorikan baik. Hal ini dirasa cukup karena sudah memperoleh kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Berdasarkan temuan penelitian, paradigma model pembelajaran *problem-based instruction* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Nani. 2017. "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta." *Paradigma* 19(1): 61–68. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>.

- Daud, Yusri M. 2021. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10(2): 1–10.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. Penelitian Tindakan Kelas.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Estu Kakung. 2021. "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Materi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Serta Aktivitas Pengembangan Secara Daring Di SMA Negeri 1 Pundong." *Frontiers in Neuroscience* 14(1): 1–13.
- Hadi, Sutarto, and Maidatina Umi Kasum. 2015. "Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 59–66.
- Hajri, Priazki. 2023. "Kajian Komparasi Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia Dan Malaysia." 14(1): 42–54.
- Ilham, Dodi. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8(3): 109–22.  
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Kharim , Al Khavid. 2017. Analisis Level Pemahaman Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas Xi Busana Butik Semester Genap Smk Muhammadiyah 1 Cepu Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Magdalena, Ina, Shifa Fauziah, Putri Widiya Sari, and Nesfi Berliana. 2020. "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(2): 283–95.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul, Pendidikan Matematika, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2015. "Volume 1 No.1 JULI 2015." 1(1): 15–27.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2): 333.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. 2006. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006." *Global Shadows: Africa in the*

- Neoliberal World Order* 44(2): 8–10.
- Pittariawati. 2020. “Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur.” 6754: 73–81.
- Rohmah, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based-Instruction* (PBI) Berbasis *Aktive Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Saputra, H. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1), 17-26.
- Silviana Nur Faizah. 2017. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume* 1(2).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutja, Akmal. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Sylvia, Ike, Syafri Anwar, and Khairani Khairani. 2019. “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6(2): 103.
- Undang-Undang No 2. Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1989. *Undang-Undang No 2. Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warohmah, M., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Kemampuan Penalaran dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, Pimae Fuyi. 2020. *Model Pembelajaran Pair Checks*. Bandung: Tata Akbar.